

**PENGARUH MORALITAS, KETAATAN AKUNTANSI DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DAN ASETKABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh

Muhammad Ary Akbar Lubis

NIM 0502162125

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ary Akbar Lubis
Nim : 0502162125
Tempa/ Tgl.Lahir : Sei Putih, 26 Februari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Komplek Taman Surya Harmoni Blok E no 22, Desa Sekip, Lubuk Pakam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Moralitas Ketaatan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Pengelolaan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ary Akbar Lubis

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MORALITAS KETAATAN AKUNTANSI DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI PADA BADAN PENGELOLAAN DAN ASET
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

**MUHAMMAD ARY AKBAR LUBIS
NIM: 0502162125**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2014068000

Pembimbing II



Kusmilawaty, S.E., AK, M.Ak.
NIDN. 2007066701

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution,
M.A.NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

PENGESAHAN Skripsi berjudul: “**Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang**” a/n. Muhammad Ary Akbar Lubis, NIM. 0502162125, Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, 24 Desember 2021
Panitia sidang Munaqasyah Skripsi Prodi
Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



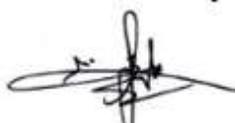
(Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA)
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



(Hendra Harmain, M.Pd)
NIDN. 2010057302

Anggota



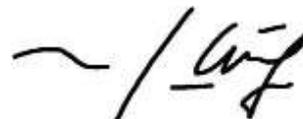
1. (Dr. Sugianto, MA)
NIDN. 2014068000



3. (Yusrizal, S.E, M.Si)
NIDN. 2022057501



2. (Kusmilawaty, S.E, Ak. M. Ak)
NIDN. 2007066701



4. (Arnida Wahyuni Lubis, M. Si)
NIB. 1100000089

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Muhammad Ary Akbar Lubis, NIM 0502162125. “Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Sugianto, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Kusmilawaty, S.E, AK, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Kecurangan dilakukan untuk memandaatkan peluang peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain. Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi diantaranya yaitu memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Kecurangan akuntansi dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun pengaruh dari instansi tempat individu tersebut bekerja. Oleh karna itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah moralitas, ketaatan akuntansi, dan budaya organisasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis dana primer yaitu dengan menyebarkan kuisisioner ke Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang. Populasi penlitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang jumlah sampel yang digunakan pada penlitian ini sebanyak 45 responden. Metode pemilihan sampel adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS 22. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini adalah secara parsial moralitas, ketatan akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang. Secara simultan moralitas, ketaatan akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Moralitas, Ketaatan Akuntansi, Budaya Organisasi, Kecurangan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang ” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

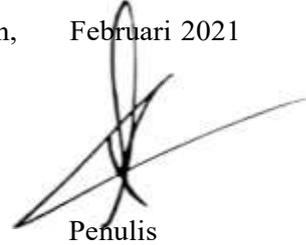
Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Selain dari itu, penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Papa Syamsuddin Lubis dan Mama Fitri Wahyuni Yahya, terimakasih karena selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibu Kamilah, S.E, AK, M.Si selaku penasehat akademik yang turut membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.

6. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku pembimbing skripsi I dan Kusmilawaty, S.E, AK, M.Ak. selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sebagaimana di harapkan
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan.
8. Kakak dan abang penulis, Venny Kartika Putri Andini Lubis dan Ridwan Ardiansyah yang selalu memotivasi dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Rizki Utari Daulay, selaku *support system* penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan menemani penulis dari awal skripsi ini dimulai.
10. Terimakasih kepada Akuntansi Syariah C 2016, terkhusus Muhammad Nabil AL Furqon Marpaung, Riyan Utama Ritonga, Sofwan Arsona Lubis, Rizky Abdilah Daulay yang sudah mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
11. Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang yang sudah membantu penulis untuk mengisi kuisisioner yang penulis bagikan.
12. Dan segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang mendalam penulis hanya dapat berdoa semoga segala perhatian, bantuan , dukungan serta semangat yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kekurangan akan selalu menjadi bagian manusia, kesempurnaan hanya menjadi milik-Nya, untuk itu saran dan kritik akan lebih menyempurnakan pikiran penulis untuk melangkah lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Februari 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Penulis

Muhammad Ary Akbar Lubis

NIM. 0502162125

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teoritis | 9 |
| 1. Kecurangan Akuntansi..... | 9 |
| a. Pengertian Kecurangan Akuntansi | 9 |
| b. Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi..... | 10 |
| c. Bentuk Kecurangan Akuntansi | 10 |
| d. Faktor- faktor Pendorong Kecurangan | 11 |
| e. Indikator Kecurangan Akuntansi | 14 |
| f. Kecurangan Akuntansi dalam Perspektif Islam | 16 |
| 2. Moralitas | 16 |
| a. Pengertian Moralitas | 16 |
| b. Indikator Moralitas | 17 |
| c. Moralitas dalam Perspektif Islam | 18 |
| 3. Ketaatan Akuntansi..... | 18 |
| a. Pengertian Ketaatan Akuntansi..... | 18 |
| b. Tujuan Ketaatan Akuntansi | 19 |
| c. Indikator Ketaatan Akuntansi | 19 |
| d. Ketaatan Akuntansi dalam Perspektif Islam..... | 21 |
| 4. Budaya Organisasi | 22 |
| a. Pengertian Budaya Organisasi | 22 |
| b. Indikator Budaya Organisasi | 23 |
| c. Budaya Organisasi dalam Perspektif Islam | 23 |
| B. Kajian Terdahulu | 24 |

| | |
|------------------------------|----|
| C. Kerangka Konseptual | 30 |
| D. Hipotesis | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 33 |
| B. Definisi Operasional | 33 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| G. Teknik Analisa Data | 38 |

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Penelitian | 43 |
| 1. Gambaran Umum Instansi | 43 |
| 2. Temuan Penelitian..... | 47 |
| 3. Deskripsi Variabel..... | 49 |
| a. Kecurangan Akuntansi | 49 |
| b. Moralitas..... | 50 |
| c. Ketaatan Akuntansi | 51 |
| d. Budaya Organisasi..... | 52 |
| 4. Hasil Uji Instrumen | 53 |
| a. Analisis Statistik Deskriptif..... | 53 |
| b. Uji Kualitas Data | 54 |
| c. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| d. Uji Model Regresi Linier Berganda | 61 |
| e. Uji Hipotesis..... | 63 |
| B. Pembahasan | 67 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kajian Sebelumnya..... | 24 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 33 |
| Tabel 3.2 Skala Kuisisioner | 38 |
| Tabel 4.1 Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 4.2 Persentase Responden Menurut Usia..... | 48 |
| Tabel 4.3 Persentase Responden Menurut Lama Bekerja | 49 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Kecurangan Akuntansi | 49 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Moralitas..... | 50 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Ketaatan Akuntansi | 51 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Budaya Organisasi | 52 |
| Tabel 4.8 Statistik Deskriptif..... | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecurangan Akuntansi | 54 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Moralitas..... | 55 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Ketaatan Akuntansi | 55 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Budaya Organisasi..... | 56 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Perhitungan Instrumen | 56 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS (Kolmogorov-Smirnov)..... | 57 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 59 |
| Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda | 62 |
| Tabel 4.17 Koefisien Determinasi..... | 63 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.18 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)..... | 64 |
| Tabel 4.19 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F) | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Fraud Triangle | 15 |
| Gambar 2.2 Kerangka Teori | 33 |
| Gambar 4.1 Normal P-P-Plot | 58 |
| Gambar 4.2 Grafik Histogram..... | 59 |
| Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas | 61 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu kepada pihak lain yang dilakukan baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain. Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.¹

Menurut teori GONE kecenderungan kecurangan dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Moralitas berkaitan dengan suatu perbuatan/ perilaku baik ataupun buruk, berdasarkan teori GONE faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang, yaitu sifat pribadi yang tidak pernah merasa puas terhadap apa yang dimilikinya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.²

Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Aturan akuntansi memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Aturan merupakan tindakan dan perbuatan yang harus dijalankan. Aturan

¹Sulaiman dan Zulkarnaini. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe)” dalam Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Vol 2 : 102-116, November 2016, h.103

²Afri Ade, “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017), h

akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).¹

Penyebab kejahatan di instansi atau lembaga dapat disebabkan oleh patologi sosial budaya yang menganut budaya konsumerisme dan materialisme sehingga menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Konsep penting lainnya dalam pencegahan *fraud*, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud (fraud awareness)*. Kesadaran tentang adanya *fraud* dapat dimasukkan ke dalam suatu budaya organisasi, dalam hal ini pengertian budaya organisasi itu sendiri merupakan sistem yang dianut oleh para anggota suatu organisasi atau perusahaan yang merupakan hal untuk membedakan organisasi atau perusahaan itu dari organisasi atau perusahaan lain. Dengan demikian, budaya organisasi atau perusahaan adalah nilai yang dirasakan bersama oleh para anggota organisasi yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku atau komitmen pada organisasi atau perusahaan. Salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip kerja yang baik seperti adanya penandatanganan fakta integritas serta menanamkan prinsip kerja yang baik dalam organisasi.²

Kecurangan Akuntansi (*fraud*) adalah suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan meski bertentangan dengan hukum yang berbentuk penipuan pada pihak lain guna memperoleh suatu hasil tertentu. Adapun *Association of Certified Fraud Examinations* mengklasifikasikan kecurangan akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Salah satu bentuk kecurangan atau *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi.

¹ Rista Wahyuni, "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), h.6

² Siti Rodiah, etc. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi" dalam Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 9 : 100-109, Juni 2019, h.102

Fenomena mengenai kecurangan akuntansi sudah sangat sering terjadi di Indonesia, salah satunya kasus suap yang menimpa mantan Gubernur Sumatera Utara yaitu Gatot Pujo Nugroho. Dalam kasus tersebut, para anggota DPRD diduga menerima hadiah atau janji dari mantan gubernur tersebut. Mereka diduga menerima suap untuk menyetujui laporan pertanggungjawaban Pemerintah Provinsi Sumut Tahun 2012-2014, perubahan APBD Pemprov Sumut Tahun Anggaran 2013-2014, pengesahan APBD Pemprov Sumut Tahun Anggaran 2014-2015 dan juga diduga menerima hadiah untuk menolak penggunaan hak interpelasi oleh DPRD Sumut pada 2015.³¹ Dari kasus tersebut terlihat bahwa kurangnya moralitas pada setiap individu yang menerima dan memberikan hadiah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai hak dan wewenang untuk mengelola keuangan dan aset daerah. Visi dari BPKA Kabupaten Deli Serdang yaitu terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang akuntabel.

Fenomena yang terjadi pada BPKA Kabupaten Deli Serdang yang dulunya bernama Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (PKD) Kabupaten Deli Serdang yaitu kasus penggelapan uang pajak reklame pada 2008-2010. Terpidana dari kasus ini yaitu Alboin Siagian yang tidak lain adalah staf pemungut pajak Dinas PKD Deli Serdang yang menggelapkan uang pajak senilai Rp296.000.000. Kasus ini sudah vonis dijatuhi hukuman 5 tahun terhadap Alboin. Dia menjadi DPO dari 2015. Kasusnya dia tidak menyetorkan uang pajak tersebut ke negara setelah dikutipnya. Sehingga terpidana harus mengganti uang tersebut. Jika tidak, harta bendanya akan disita negara. Sebelumnya, oknum Kepala Seksi PKD yang juga atasan dari terpidana tersebut sudah ditahan. Kasus mafia pajak reklame Dinas PKD Deli Serdang ini terjadi sejak 2008. Saat itu, posisi Bupati Deli Serdang dijabat almarhum Amri Tambunan. Sedangkan Kepala Dinas PKD saat itu Parlaungan Lubis (almarhum) dan Agus Sumantri. Puluhan staf pemungut pajak

¹ <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/330697-tahan-11-anggota-dprd-sumut-kpk-bukti-korupsi-kejahatan-massal>

kala itu diduga banyak terlibat sehingga Bupati memindahkan dan memutasi puluhan staf tersebut ke berbagai kecamatan di Deli Serdang.¹ Dari kasus kecurangan akuntansi yang terjadi, terlihat bahwa staff pemungut pajak tersebut kurang memiliki moralitas yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai pengaruh moralitas terhadap kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulina Eliza juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.⁴² Afri Ade juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.⁵³ Paulina Rosna Dewi Redjo dan Yudha Aryo Sudibyo menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moral tinggi dan individu yang memiliki level moral rendah.⁴

Penelitian mengenai pengaruh ketaatan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista Wahyuni menyatakan bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.⁶⁵ Sulaiman dan Zulkarnaini juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.⁷⁶ Siti Rodiah, Ika Ardianni, dan Aftania Herlina

¹ <https://www.gatra.com/detail/news/362653-DPO-3-Tahun-Terpidana-Pajak-Reklame-Ditangkap-Kejari-Deli-Serdang>

² Yulina Eliza. “Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)” dalam Jurnal Akuntansi Vol. 4, Oktober 2015 : 86- 100

³ Ade, “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan ...” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017)

⁴ Paulina Rosna Dewi Redjo dan Yudha Aryo Sudibyo, “Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Timor Tengah Utara” dalam Jurnal Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”17- 18 November 2017

⁵ Wahyuni, “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan ...” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

⁶ Zulkarnaini. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan ...” dalam Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Vol 2 : 102-116, November 2016

menyatakan bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.⁸¹

Penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Trisna Herawati menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.⁹² I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.¹⁰³ Silvia Yuliani menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.¹¹⁴

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Tri Astuti, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati.¹²⁵ Dikarenakan adanya perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada perbedaan variabel X3, sampel dan tahun penelitian, dengan mengambil variabel X3 yaitu budaya organisasi, wilayah sampel yang berbeda yaitu di kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di BPKA Deli Serdang. Selain itu juga untuk

¹Rodiah “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan ...” dalam Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 9 : 100-109, Juni 2019

² Ni Luh Eka Ari Artini *et.al.*, “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana” dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 2014

³ I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini. “Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3, Desember 2018: 2155- 2184

⁴ Silvia Yuliani. “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2018)

⁵ Ni Ketut Ayu Tri Astuti *et.al.*, “Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditasi Desa Di Kabupaten Buleleng” dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2 Tahun 2017

membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atukah berbeda apabila dilakukan di wilayah yang berbeda sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada suatu organisasi bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang maupun nilai-nilai yang diyakini dapat membawa kepada perbedaan pemahaman dari masing-masing individu.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas penelitian tentang Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada BPKAD Deli Serdang menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya individu di suatu instansi atau lembaga yang kurang memiliki moralitas.
2. Banyaknya instansi atau lembaga keuangan yang tidak menaati aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan
3. Banyaknya instansi yang belum menerapkan budaya organisasi yang baik
4. Tidak efektifnya pengendalian internal dalam suatu instansi
5. Banyaknya pegawai yang memiliki motivasi untuk berbuat curang
6. Kurangnya penegakan hukum untuk pelaku yang berbuat curang
7. Tidak sesuainya kompensasi yang diberikan kepada pegawai sehingga mendorong pegawai tersebut untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dengan berbuat curang
8. Banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia khususnya dibagian pemerintahan
9. Banyaknya pegawai yang melakukan penyalahgunaan aset yang dimiliki instansi

C. Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang hanya terkait dengan moralitas, ketaatan akuntansi, serta budaya organisasi yang mempengaruhi kecurangan akuntansi pada BPKAD Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam hal ini dapat ditemukan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apakah moralitas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPKA Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah ketaatan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPKA Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada BPKA Kabupaten Deli Serdang?
4. Apakah moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPKA Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Bahwasannya moralitas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
 - b. Bahwasannya ketaatan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
 - c. Bahwasannya budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
 - d. Bahwasannya moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
2. Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Peneliti, menambah pemahaman mengenai pengaruh moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi di

BPKAD Deli Serdang serta untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mendalami minat dalam bidang ilmu

- b. Instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan instansi dalam membuat laporan keuangan. Dimana faktor moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam kasus kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan kontribusinya untuk BPKA Kabupaten Deli Serdang dalam mengelola sumber daya manusia yang professional.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu akuntansi dan manfaatnya bagi lembaga akademik
- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam rangka pengembangan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Kecurangan tersebut dapat berbentuk korupsi, penyalahgunaan aset, serta pernyataan palsu atau salah pernyataan. Kecurangan berarti setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.¹

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.²

Kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, selain itu kecurangan akuntansi juga berarti salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat.³

¹ Eliza. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal ..." dalam Jurnal Akuntansi Vol. 4, Oktober 2015 : 86- 100 . h.87

² V Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.1

³ Sulaiman dan Zulkarnaini. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi* h.105

b. Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu: ¹³¹

1) Kecurangan eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah.

2) Kecurangan internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

c. Bentuk Kecurangan Akuntansi

Bentuk kecurangan akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu: ¹⁴²

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan dilakukan oleh eksekutif organisasi untuk merekayasa penyajian laporan keuangannya guna memperoleh keuntungan lebih.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan atau pencurian aset dari harta perusahaan maupun pihak lain merupakan jenis fraud yang mudah dideteksi karena dapat dihitung.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan salah satu jenis fraud ini yang tidak mudah dideteksi karena berhubungan langsung dengan berbagai pihak. Bentuk-bentuk korupsi antara lain: penyuapan (*bribery*), konflik kepentingan (*conflict of interest*), pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), dan bentuk penerimaan yang ilegal (*illegal gratuities*).

¹ Wahyuni. Pengaruh *Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi...* h. 31-32

² Damayanti. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu ...* h.16-17

d. Faktor-faktor Pendorong Kecurangan

Menurut teori GONE terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), *Exposure* (pengungkapan). Faktor *Greed* dan *Need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan faktor *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum).¹

1) Faktor generik

- a) Kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum manajemen suatu organisasi/perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada karyawan.
- b) Pengungkapan (*exposure*) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

2) Faktor individu

- a) Moral, faktor ini berhubungan dengan keserakahan (*greed*). Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengurangi risiko tersebut adalah memberikan contoh bekerja sesuai dengan misi dan aturan perilaku yang ditetapkan organisasi/perusahaan, selain itu praktik penerimaan pegawai, dicegah diterimanya karyawan yang bermoral tidak baik.
- b) Motivasi, faktor ini berhubungan dengan kebutuhan (*need*). Beberapa cara mengurangi kemungkinan keterlibatan dalam kecurangan adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, misalnya yaitu memperlakukan pegawai secara wajar, berkomunikasi secara terbuka, dan adanya mekanisme agar setiap keluhan dapat didiskusikan dan diselesaikan. Selanjutnya sistem

¹ Anisa Putri "Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan" h.4

pengukuran kinerja dan penghargaan yang wajar sehingga karyawan merasa diperlakukan secara adil dan kehati-hatian, mengingat motivasi seseorang tidak dapat diamati mata telanjang, sebaliknya produk motivasi tersebut tidak dapat disembunyikan.

Terdapat 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau yang disebut Teori *Fraud Triangle*:¹

1) *Pressure* (Tekanan)

Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan. Bentuk-bentuk tekanan atau *pressure* yang menyebabkan seseorang melakukan fraud ada 4 (empat), yaitu¹⁵

a) *Financial Pressure*

Masalah keuangan memang bisa membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak jujur (*fraud*). Penyebab kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini:

- (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- (2) Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- (3) Tidak menaati aturan akuntansi yang berlaku. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. *Fraudulent financial reporting* juga dapat disebabkan karena adanya kolusi antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik.

b) *Vice* (Kebiasaan Buruk)

Kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging dan tak bisa dihilangkan begitu saja, juga membuat seseorang bisa terdorong untuk melakukan tindakan fraud, terlebih bila kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak, seperti: berjudi,

¹ Damayanti, *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu...* h.17-18

minuman keras, dan prostitusi. Semua kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup besar untuk memenuhinya. Itu sebabnya, mengapa seseorang yang sudah kecanduan dengan salah satu hal yang telah disebutkan sebelumnya bisa melakukan *fraud*.

c) *Work- related pressure* (Tekanan Terkait Pekerjaan)

Hubungan yang tidak baik dengan salah satu pihak perusahaan juga bisa membuat seseorang melakukan *fraud*. Ketidakpuasan dalam pekerjaan yang disebabkan karena pihak lain yang ada dalam perusahaan bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak baik berupa *fraud*.

d) *Other pressure* (Tekanan Lainnya)

Tekanan lainnya yang bisa membuat seseorang melakukan *fraud* misalnya yaitu tekanan dari pihak istri yang disertai ancaman yang menyatakan bahwa bila tidak bisa memenuhi semua keinginannya maka ia akan minta cerai, persaingan dengan teman seangkatan yang membuat seseorang merasa harus melakukan *fraud* agar tidak merasa malu dengan teman seangkatan yang mungkin dinilai lebih sukses, dll.

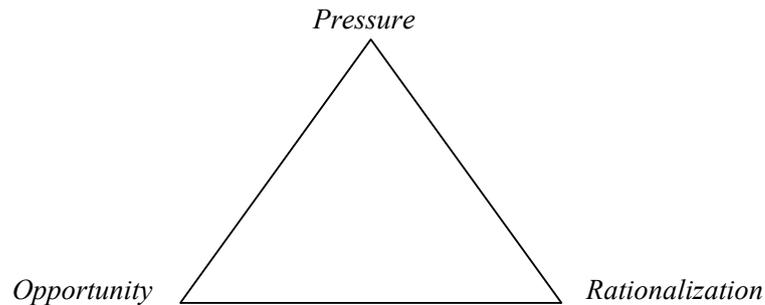
2) *Opportunity* (Kesempatan)

Perusahaan yang tidak memiliki Pengendalian Internal efektif, memiliki kesempatan besar bagi pelaku kecurangan untuk melakukan aksinya, sehingga perusahaan harus memperbaiki sistem Pengendalian Internalnya agar kesempatan pelaku berbuat curang dapat berkurang.

3) *Rationalization* (Rasionalisasi)

Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar karena beranggapan bahwa tindakannya tidak akan mempengaruhi laba perusahaan yang besar karena merasa hanya mengambil sedikit bagian laba perusahaan.

Fraud Triangle digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 2.1
Fraud Triangle

e. Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu sebagai berikut:¹

- 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

- 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

¹ Wahyuni, *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi...* h. 35-37

- 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.

- 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

- 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

f. Kecurangan Akuntansi dalam Perspektif Islam

Sebagai panduan dasar kebersilaman, secara tegas Al-Qur'an menerangkan hal mengenai kecurangan akuntansi, seperti dalam firman Allah SWT, QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3:

أَوْ كَالْوَهْمِ وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْتَالُوا إِذَا الَّذِينَ ۖ لِلْمُطَفِّفِينَ وَيَل ۖ
تُخْسِرُونَ وَزَنُوهُمْ ۖ

Artinya:

1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi'
3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Dalam akuntansi dilarang berbuat curang. Karena tidak sedikit kita mengenal beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang menyebabkan suatu perusahaan pailit.

2. Moralitas

a. Pengertian Moralitas

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu mos sedangkan bentuk jamaknya yaitu mores yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata etika, maka secara etimologis, kata etika sama dengan kata moral karena kedua kata tersebut sama-sama memiliki arti yaitu kebiasaan, adat. Arti kata moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatukelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹

Level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda

¹ Ade. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi...* h. 9

dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Maka semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan ‘hal yang benar’.¹

b. Indikator Moralitas

Moralitas individu diukur dengan tiga indikator antara lain, pra-konvensional, konvensional, dan post-konvensional¹⁶²

1) pra-konvensional

Penalaran pra-konvensional adalah tingkatan terendah dalam perkembangan penalaran moral Kohlberg. Pada tingkatan ini individu tidak menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai moral penalaran moral dikendalikan oleh hadiah atau *reward* dan hukuman eksternal

2) konvensional

Penalaran konvensional adalah tingkatan kedua, atau menengah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu mematuhi beberapa standar tertentu, tetapi standar tersebut merupakan standar orang lain, misalnya orang tua atau hukum yang berlaku dimasyarakat. Dengan kata lain, orang akan memutuskan mencuri atau tidak, tergantung pada apakah dia percaya bahwa teman-temannya akan berfikir sama dengan dirinya.

3) post-konvensional

Penalaran Post-Konvensional adalah tingkatan tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini seseorang lebih memperhatikan komitmen pada prinsip yang lebih tinggi dari perilaku yang dituntun oleh aturan sosial. Dengan kata lain seseorang menentukan perilakunya tidak atas dasar pamrih tetapi lebih pada prinsip moral internal individu. Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki keabsahan serta dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegangan pada prinsip moral yang universal, yang tidak terkait dengan aturan setempat atau seluruh masyarakat.

¹ Eliza. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal ...* h. 89

² I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini. “Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan ...” dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.3, Desember 2018: 2155- 2184. h.2169

c. Moralitas dalam Perspektif Islam

Sebagai panduan dasar kebersilaman, secara tegas Al-Qur'an menerangkan hal mengenai moralitas, seperti dalam firman Allah SWT, QS. Al-An'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا

مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (Q.S. Al- An'am 160)

Maksud dari ayat di atas adalah aturan umum untuk orang-orang yang beriman adalah bahwa: Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya pahala sepuluh kali lipat amalnya; dan kadang ditambah hingga tujuh ratus kali lipat. Dan terkadang juga diberi balasan tanpa perhitungan. Dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, tanpa ada tambahan. Pembuat amal saleh tidak dizalimi dengan pengurangan pahala, begitu juga para pembuat keburukan tidak dizalimi dengan tambahan siksa.

3. Ketaatan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Akuntansi

Ketaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "taat" yang artinya patuh, tunduk, mematuhi, sedangkan aturan adalah seperangkat hukum, teratur, sesuatu yang mengikat.¹

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan

kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil celah karyawan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.¹

b. Tujuan Ketaatan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dalam suatu organisasi bertujuan sebagai berikut:¹⁷²

- 1) Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- 2) Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.

c. Indikator Ketaatan Akuntansi

Indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi adalah sebagai berikut:³

- 1) Tanggung jawab penerapan

Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama

¹ Rodiah, *et.al.*, *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi...* h. 101

² Wahyuni. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi...* h.26

³ Wahyuni. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi...* h. 27-29

dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

2) Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

4) Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

5) Kehati-hatian

Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali

bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Konsistensi

Konsistensi merupakan konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak di ubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, International Federation of Accountants, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

d. Ketaatan Akuntansi dalam Perspektif Islam

Allah SWT betfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا

اللَّهِ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ

وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul

dan ulil amri di antara

kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Maksud dari ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai seorang mukmin kita harus ta'at dan patuh kepada pemimpin. Semua aturan yang telah ditetapkan dan dibuat oleh pemimpin harus kita patuhi dengan seksama. Menta'ati aturan dapat membuat kehidupan dalam masyarakat menjadi lebih baik dan tentram. Akan tetapi, aturan yang wajib kita ta'ati ini adalah aturan yang tidak bertentangan dengan aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Karena aturan yang paling wajib dilaksanakan adalah aturan yang berasal dari Allah dan Nabi Muhammad.

4. Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan karyawan. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis.¹

Budaya organisasi juga merupakan sebuah pola asumsi-asumsi dasar yang dianut bersama, yang dipelajari oleh kelompok pada saat menyelesaikan masalah-masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah berfungsi cukup baik sedemikian rupa sehingga bisa dipandang valid, kemudian diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat untuk membentuk persepsi, pikiran dan perasaan yang terkait dengan masalah-masalah tersebut.²

Dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintahan, terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka sangat diperlukan adanya suatu sistem birokrasi pemerintahan yang rasional yang dapat melayani masyarakat

¹ Artini "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal ..." dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 22014. h.3-4

² Rini Novita Sari. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (fraud) (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang)". (Artikel, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2018) h.6

dengan maksimal dan terhindar dari hal hal yang bersifat subjektif dan tidak rasional akibat adanya hubungan yang bersifat emosional serta memihak didalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Serta mewujudkan Pengelolaan keuangan Dan aset Daerah yang Akuntabel

b. Indikator Budaya Organisasi

Budaya Organisasi diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut, yaitu:¹

- 1) Inovasi dan Pengambilan Resiko, yaitu kadar seberapa jauh karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.
- 2) Perhatian ke hal yang rinci atau detail, yaitu kadar seberapa jauh karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan, analisis dan perhatian yang rinci/detail.
- 3) Orientasi hasil, yaitu kadar seberapa jauh pimpinan berfokus pada hasil atau output dan bukannya pada cara mencapai hasil itu.
- 4) Orientasi orang, yaitu kadar seberapa jauh keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi.
- 5) Orientasi tim, yaitu kadar seberapa jauh pekerjaan disusun berdasarkan tim dan bukannya perorangan
- 6) Keagresifan, yaitu kadar seberapa jauh karyawan agresif dan bersaing, bukannya daripada bekerja sama.
- 7) Kemantapan/stabilitas, yaitu kadar seberapa jauh keputusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan status quo

¹ Rodiah, *et. al.*, *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen....* h. 103-104

c. Budaya Organisasi dalam Perspektif Islam

Konsep Budaya Organisasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsaberSuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

Ayat di atas memiliki makna bahwa manusia diciptakan Allah Subhannahu wa ta'ala dari laki-laki dan perempuan dan akhirnya memiliki kebudayaan dunia yang berkaitan tentang tata cara hidup masing-masing dari mereka. Namun Allah mengingatkan agar manusia yang bertaqwa mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan Nya untuk menjadi manusia yang paling mulia. Dalam mencapai derajat taqwa dan menjadi manusia sekaligus tentu tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan alam disekitarnya. Kegiatan interaksi timbal balik antar manusia dan dengan lingkungannya merupakan peristiwa sosial yang berujung pada pengayaan budaya.

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|--|---|---|
| 1 | Sulaiman dan Zulkarnaini ¹ | Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe) | 1.Variabel X (Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan) 2.Variabel Y (Kecurangan Akuntansi) | Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe namun tidak signifikan.Kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe.Ketaatan aturan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe. Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 2. | Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Trisna Herawati ¹ | Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja | 1. Variabel X (Budaya Etis Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal) 2. Variabel Y (Kecenderungan) | Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efektivitas pengendalian |
|----|---|---|--|---|

¹ Ni Luh Eka Ari Artini, *et. al.*, "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana" dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 2, 2014

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana | Kecurangan Akuntansi) | internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana |
| 3 | Ni Ketut Ayu Tri Astuti, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati ¹ | Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng | 1. Variabel X (Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal) 2. Variabel Y (Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi) | Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi |
| 4. | Paulina Rosna Dewi Redjo, dan | Pengaruh Pengendalian Internal dan | 1. Variabel X (Pengendalian Internal, | Terdapat perbedaan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Terdapat |

¹ Ni Ketut Ayu Tri Astuti, *et. al.*, "Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng" dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 8, 2017

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | Yudha Aryo Sudibyo ¹⁸² | Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Timor Tengah Utara | Moralitas Individu) 2. Variabel Y (Kecurangan Akuntansi) | perbedaan kecendrungan untuk melakukan kecurangan akuntansi |
| 5. | Siti Rodiah, Ika Ardianni, Aftania Herlin ¹ | Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi | 1. Variabel X (Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen, Budaya Organisasi) 2. Variabel Y (Kecurangan Akuntansi) | Variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Variabel moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi |
| 6. | Afri Ade ¹⁹² | Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi terhadap | 1. Variabel X (Ketaatan Akuntansi, Moralitas, Motivasi) | Ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. |

² Paulina Rosna Dewi Redjo, dan Yudha Aryo Sudibyo .“ Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Timor Tengah Utara” dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”, 2017

¹Siti Rodiah, *et. al.*,” Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi”, dalam Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 9, Juni 2019

²Afri Ade, “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)” (Skripsi, Universitas Negeri Padang,2017)

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| | | Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar) | 2. Variabel Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) | Moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar |
| 7. | Yulina Eliza ¹ | Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang) | 1. Variabel X (Moralitas Individu, Pengendalian Internal) 2. Variabel Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) | Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kota Padang. Sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD kota Padang |
| 8. | Rini Novita Sari ²⁰² | Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi | 1. Variabel X (Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum, Asimetri) | Budaya etis organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan |

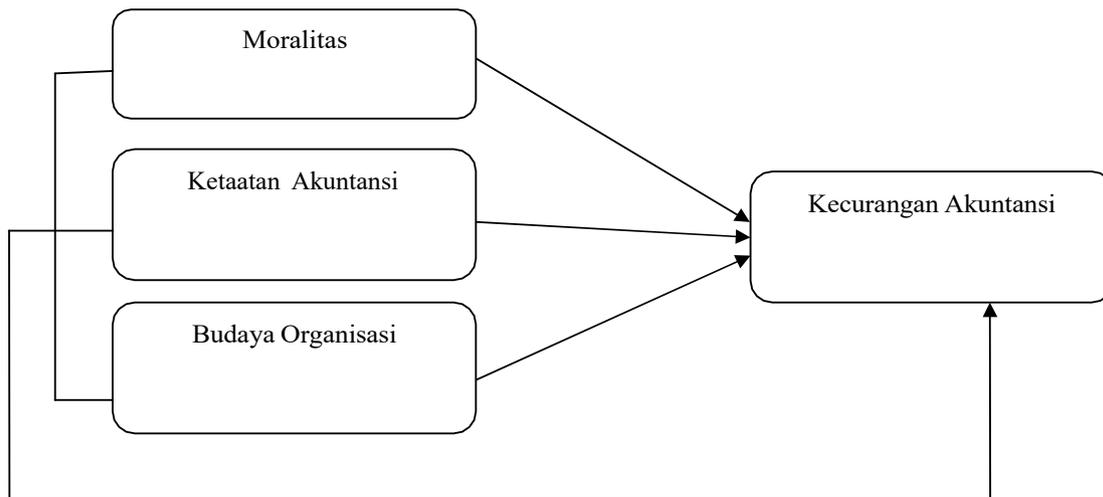
¹ Yulina Eliza. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang)", dalam Jurnal Akuntansi Vol 4, Oktober 2015

² Rini Novita Sari, "Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang)" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2018)

secara empiris, apakah moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di BPKAD Deli Serdang. Selain itu juga untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama ataukah berbeda apabila dilakukan pada organisasi yang berbeda sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada suatu organisasi atau instansi bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara seseorang bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman dari masing-masing individu.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis. Sesuai dengan gambar kerangka konseptual, maka dapat dijelaskan bahwa variable Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.



Gambar 2.2

Kerangka Teori

Moralitas adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang

memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Maka semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'.

Ketaatan Akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis.

Budaya Organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan karyawan. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis.

Kecurangan Akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, selain itu kecurangan akuntansi juga berarti salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap KecuranganAkuntansi

H_{a1} : Moralitas berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

2. H_{02} : Ketaatan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

H_{a2} : Ketaatan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

3. H_{03} : Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

H_{a3} : Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

4. H_{04} : Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

H_{a3} : Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubung dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian¹. Penelitian kuantitatif, menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut definisi operasional masing-masing variabel :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Pernyataan |
|----|----------------------|---|--|------------|
| 1 | Kecurangan Akuntansi | Suatu tindakan pelanggaran terhadap aturan akuntansi yang berlaku dan dilakukan | 1.Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya | 1,2 |

¹ Laylan Syafina. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan, 2018),h.1

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | <p>seseorang yang mempunyai jabatan atau kewenangan dalam suatu entitas untuk keuntungan pribadi maupun organisasi.</p> | <p>2.Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa transaksi atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan</p> <p>3.Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja</p> <p>4.Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima</p> <p>5.Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen,</p> | <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7</p> <p>8</p> |
|--|--|---|---|---|

| | | | | |
|---|--------------------|--|---|--------------------------------------|
| | | | karyawan atau pihak ketiga | |
| 2 | Moralitas | Sifat moral/ keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk | 1.pra-konvensional, 2.konvensional, 3.post-konvensional | 1,2,3 4,5,6 7,8 |
| 3 | Ketaatan Akuntansi | Suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya | 1.Tanggung jawab penerapan 2.Kepentingan publik 3.Integritas 4.Obyektifitas 5.Kehati-hatian 6.Kerahasiaan 7.Konsistensi 8.Standar teknis | 1 2 3 4 5 6 7 8 |

| | | | | |
|---|-------------------|--|--|-----|
| 4 | Budaya Organisasi | suatu pola tingkah laku dan kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi | 1. Inovasi dan pengambilan resiko | 1 |
| | | | 2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail | 2 |
| | | | 3. Orientasi hasil | 3 |
| | | | 4. Orientasi orang | 4,8 |
| | | | 5. Orientasi tim | 5 |
| | | | 6. Keagresifan | 6 |
| | | | 7. Kemantapan/stabilitas | 7 |

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang yang beralamat Jalan Mawar No. 8 Komplek Perkantoran Pemkab. Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan subjek penelitian adalah pegawai bagian keuangan dan akuntansi pada BPKAD Deli Serdang. Waktu penelitian pada November- Desember 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 45 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.² Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

¹ Laylan Syafina. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan, 2018), h..9

² Arfan Ikhsan, *et. al, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 106.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari perusahaan dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket kepada pegawai bagian keuangan dan akuntansi yang mana hasilnya akan di uji menggunakan uji statistik.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh pihak peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset baik secara individu maupun kelompok., hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dah hasil pengujian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan kuesioner pada pegawai bagian keuangan dan akuntansi pada BPKAD Deli Serdang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu pegawai bagian keuangan dan akuntansi pada BPKAD Deli Serdang. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan moralitas, ketaatan akuntansi, budaya organisasi dan kecurangan akuntansi. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya kepada peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut di BPKAD Deli Serdang. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya dianalisis terlebih dahulu sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis, pengukuran variabel variabel

menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen yang pertanyaannya tersebut nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Table 3.2:Kuisisioner pada Dinas Pendapatan Daerah Deli Serdang

| Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Netral (N) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Validitas suatu instrumen penelitian akan ditentukan oleh proses penelitian yang akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas menggunakan signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada intrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, sehingga item-item pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan valid.

2) Apabila r hitung $<$ r tabel maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, sehingga item-item pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan tidak valid.¹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, sehingga dapat mengukur objek yang akan diukur. Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai cronbach's alpha. Nilai cronbach's alpha dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 Uji reliabilitas dapat dilihat dari konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama.²

2. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik, sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

¹ Damayanti, *Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu...* h.59-60

² I Damayanti, *Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu...* h.59-60

(VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²¹²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara kedua variabel. Metode regresi linear ini juga dapat digunakan untuk peramalan dengan menggunakan data berkala (*time series*). Berdasarkan hubungan-hubungan antara variabel moralitas (X^1), ketaatan akuntansi (X^2), budaya organisasi (X^3) dan kecurangan akuntansi (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:²²³

Persamaan Umum:

$$Y = \alpha + b_1 M + b_2 KA + b_3 BO + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan akuntansi

α = konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien Regresi

M = Moralitas

¹ Wahyuni, *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi...*h.52

² *Ibid.*, h.52-53

³ *Ibid.*, h.54

| | |
|---------------|--------------------------------|
| KA | = Ketaatan akuntansi |
| BO | = Budaya organisasi |
| ε | = Kesalahan Pengganggu (error) |

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen. Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value* (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value* (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.^{2,32}

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti

¹ Wahyuni, *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi...*h.55

² *Ibid.*, h.56

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.¹

¹ Wahyuni, *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi...* h.56

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Instansi

a. Sejarah Instansi

Kabupaten deli serdang yang dikenal sekarang ini sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan daerah pemerintahan yang berbentuk Kerajaan (Kesultanan) Deli yang berpusat di kota Medan dan kesultanan Serdang yang berpusat di Perbaungan.¹

Dalam masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS), keadaan Sumatera Timur mengalami pergolakan yang dilakukan secara spontan menuntut agar Negara Sumatera Timur yang dianggap prakarsa Van Mook (Belanda) dibubarkan dan wilayah Sumatera Timur kembali masuk ke Negara Republik Indonesia (NRI) Sumatera Timur yang dibetuk Font Nasional. Negara-negara bagian dan daerah-daerah istimewa lain di Indonesia kemudian bergabung dengan NRI, sedangkan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Negara Sumatera Timur (NST) tidak bersedia.

Akhirnya pemerintah NRI meminta kepada RIS untuk mencari kata sepakat dan mendapat mandat penuh dari NST dan NIT untuk bermusyawarah dengan NRI tentang pembentukan negara kesatuan dengan hasil antara lain undang-undang dasar sementara yang berasal dari UUD RIS diubah sehinggasesuai dengan UUD 1945. Atas dasar tersebut terbentuklah Kabupaten Deli Serdang seperti tercatat dalam sejarah bahwa Sumatera Timur dibagi atas afdeling, salah satu diantaranya adalah Deli Serdang. Afdeling ini dipimpin oleh asisten residen beribu kota Medan serta terbagi atas empat onder afdeling yaitu Beneden Deli beribu kota Medan, Bovan Deli beribu kota di Pancur Batu, Serdang beribu kota Lubuk Pakam, Padang Bedagei beribu kota Tebing Tinggi dan masing- masing dipimpin oleh seorang kontelir.

¹ Nur Azmi, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Guna Meningkatkan Good Government dan Tata Pelaporan yang Sesuai terhadap Pengelolaan Aset Tetap (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Tetap Kab. Deli Serdang Lubuk Pakam)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

Selanjutnya, dengan keputusan DPR Sumatera Timur dibagi menjadi 6 kabupaten yang terdiri atas 6 kedewanan yaitu , Deli Hulu, Deli Hilir, Serdang Hulu, Serdang Hilir, Bedagai, Padang/Kota Tebing Tinggi, pada waktu itu berkedudukan di perbaungan. Pada tanggal 14 November 1956, Kabupaten Deli Serdang ditetapkan menjadi daerah otonomi dan namanya berubah menjadi Daerah Kabupaten Deli Serdang Sesuai dengan UU No.2 Tahun 1948 yaitu UU Pokok-pokok Pemerintah Daerah dengan UU No.7 Tahun 1956. Untuk merealisasinya, dibentuklah DPR dan DPD. Namun, tahun demi tahun seiring perjalanan sejarah, dan setelah melalui usaha penelitian dan seminar-seminar oleh pakar sejarah dan pejabat Pemerintah Kabupaten Deli Serdang bentuk tanggal 1 Juli 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1984, ibukota Kabupaten Deli Serdang dipindahkan dari kota Medan ke Lubuk Pakam dengan lokasi perkantoran di Tanjung Garbus yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara tanggal 23 Desember 1983. Berdasarkan Peraturan Daerah No.5 Tahun 2007 tentang Pembentukan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Deli Serdang tanggal 14 November tahun 2007 secara resmi Dinas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Daerah Deli Serdang terbentuk dan dipimpin oleh seorang kepala dinas.

Namun, pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Daerah No.1 Tahun 2014 tentang perubahan Peraturan Daerah No.5 tahun 2007 yang salah satu isinya membahas tentang terbentuknya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. Terbentuknya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang pada bulan september tahun 2014 dan dipimpin oleh seorang kepala Badan.

b. Ruang Lingkup Instansi

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang merupakan unsur pendukung tugas Bupati yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang merupakan lembaga teknis daerah dan bagian dari perangkat daerah kabupaten yang mempunyai tugas-tugas melaksanakan penyusunan dan

pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Dalam melaksanakan tugas yang demikian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibiang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi dibidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- 5) Pengelolaan administrasi umum yang meliputi kesekretariatan, program, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan organisasi dibidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- 6) Pengelolaan unit pelaksana teknis dibidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pengelola keuangan dan aset berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya. Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Deli Serdang terdiri dari 4 Bidang yakni : Bidang Anggaran, Bidang Perbendaharaan, Bidang Akuntansi dan Bidang Aset. Untuk urusan pengelolaan aset dilaksanakan oleh Bidang Aset yang terdiri dari 2 sub bidang yakni: sub bidang pendataan dan perawatan aset dan sub bidang pengendalian dan penghapusan aset. Bidang Aset bertugas mengurus barang bagi pengguna yang ada di lingkungan Kabupaten Deli Serdang, dimana penggunanya adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pegawai yang mengurus barang di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) disebut dengan Pengurus Barang Pengguna.

Menurut Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah” tugas pokok dan fungsi atau Tupoksi Pengurus Barang Pengguna di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah melaksanakan pencatatan dan inventarisasi barang milik daerah, membantu mengamankan barang milik daerah yang berada pada Pengguna Barang, menyiapkan dokumen pengajuan usulan pemusnahan dan penghapusan barang milik daerah, menyusun laporan barang semesteran dan tahunan, menyerahkan barang berdasarkan Surat Perintah Penyaluran Barang (SPPB) yang dituangkan dalam berita acara penyerahan barang, membuat Kartu Inventaris Ruang (KIR) semesteran dan tahunan, memberi label barang milik daerah, melakukan stock opname barang persediaan, melakukan rekonsiliasi dalam rangka penyusunan laporan barang Pengguna Barang dan laporan barang milik daerah dan membuat laporan mutasi barang setiap bulan yang disampaikan kepada Pengelola Barang melalui Pengguna Barang setelah diteliti oleh Pejabat Penatausahaan Pengguna Barang.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku baik dari segi proses, Substansi maupun pengawasannya bertanggungjawab kepada Bupati Deli Serdang melalui Sekretariat Daerah. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang demikian, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan berbagai tugas dalam pemcapaian rencana dalam program Rencana Pembangunan yang pada dasarnya dilaksanakan secara partisipatif, transparan dan akuntabel.

c. Daerah Jangkauan Instansi

Daerah yang menjadi ruang lingkup pekerjaan untuk Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang adalah daerahdaerah yang berada di kawasan Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 22 kecamatan, yaitu :

- 1) Bangun Purba
- 2) Batang Kuis
- 3) Beringin
- 4) Biru-Biru

- 5) Deli Tua
- 6) Galang
- 7) Gunung Meriah
- 8) Hamparan Perak
- 9) Kutalimbaru
- 10) Labuhan Deli
- 11) Lubuk Pakam
- 12) Namo Rambe
- 13) Pagar Merbau
- 14) Pancur Batu
- 15) Pantai Labu
- 16) Patumbak
- 17) Percut Sei Tuan
- 18) Sibolangit
- 19) Sinembah Tanjung Muda Hilir (STM Hilir)
- 20) Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM Hulu)
- 21) Sunggal
- 22) Tanjung Morawa

2. Temuan Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 45 orang. Peneliti menggunakan data primer (kuisisioner) yang diserahkan kepada pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang untuk diisi lalu mengambil kuisisioner itu kembali pada waktu yang sudah ditentukan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang yaitu selama 3 hari. Dari kuisisioner yang diisi di dapat data tentang responden tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Deskripsi responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | JenisKelamin | Frekuensi | % |
|----|--------------|-----------|------|
| 1 | Laki-laki | 20 | 44% |
| 2 | Perempuan | 25 | 56% |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan, yaitu 25 orang (56%), sedangkan responden laki-laki sejumlah 20 orang (44%)

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Persentase Responden Menurut Usia

| No | Usia | Frekuensi | % |
|----|-------------|-----------|-------|
| 1 | 21-30 tahun | 8 | 18% |
| 2 | 31-40 tahun | 13 | 29% |
| 3 | 41-50 tahun | 12 | 26,5% |
| 4 | 51-60 tahun | 12 | 26,5% |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia 31-40 tahun sebanyak 13 orang (29%) sedangkan sisanya berusia 41-50 tahun sebanyak 12 orang (26,5%) , 51-60 tahun sebanyak 12 orang (26,5%) dan 21-30 tahun sebanyak 8 orang (18%).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Persentase Responden Menurut Lama Bekerja

| No | Lama bekerja | Frekuensi | % |
|----|-------------------|-----------|-------|
| 1 | 1-10 tahun | 10 | 22,5% |
| 2 | 11 tahun-20tahun | 20 | 44% |
| 3 | 21 tahun-30 tahun | 10 | 22,5% |
| 4 | 31 tahun-40 tahun | 5 | 11% |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang sudah bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 20 orang (44%) sedangkan sisanya sudah bekerja 1-5 tahun sebanyak 10 orang (22,5%) , 21-30 tahun sebanyak 10 orang (22,5%) dan 31-40 tahun sebanyak 5 orang (11%).

3. Deskripsi Variabel

a. Kecurangan Akuntansi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Kecurangan Akuntansi

| P | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | | min | max | mean |
|------|-----|-------|----|-------|----|-------|---|---|----|---|-------|-----|-----|-----|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| KCA1 | 31 | 68.89 | 12 | 26.67 | 2 | 4.44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.36 |
| KCA2 | 28 | 62.22 | 10 | 22.22 | 7 | 15.56 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.53 |
| KCA3 | 29 | 64.44 | 13 | 28.89 | 3 | 6.67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.42 |
| KCA4 | 31 | 68.89 | 9 | 20 | 5 | 11.11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.42 |
| KCA5 | 29 | 64.44 | 14 | 31.11 | 2 | 4.44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.4 |
| KCA6 | 29 | 64.44 | 10 | 22.22 | 6 | 13.33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.49 |
| KCA7 | 28 | 62.22 | 10 | 22.22 | 7 | 15.56 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.53 |
| KCA8 | 38 | 84.44 | 6 | 13.33 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 3 | 1.18 |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan ke-1 (KCA1), terdapat 31 (68.89%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 12 (26.67%) dan responden menjawab KS sebanyak 2

(4.44%), untuk pertanyaan ke-2 (KCA2), terdapat 28 (62.22%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 10 (22.22%) dan responden menjawab KS sebanyak 7 (15.56%), untuk pertanyaan ke-3 (KCA3), terdapat 29 (64.44%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 13 (28.89%) dan responden menjawab KS sebanyak 3 (6.67%), untuk pertanyaan ke-4 (KCA4), terdapat 31 (68.89%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 9 (20.00%) dan responden menjawab KS sebanyak 5 (11.11%), untuk pertanyaan ke-5 (KCA5), terdapat 29 (64.44%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 14 (31.11%) dan responden menjawab KS sebanyak 2 (4.44%), untuk pertanyaan ke-6 (KCA6), terdapat 29 (64.44%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 10 (22.22%) dan responden menjawab KS sebanyak 6 (13.33%), untuk pertanyaan ke-7 (KCA7), terdapat 28 (62.22%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 10 (22.22%) dan responden menjawab KS sebanyak 7 (15.56%), untuk pertanyaan ke-8 (KCA8), terdapat 38 (84.44%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 6 (13.33%) dan responden menjawab KS sebanyak 1 (2.22%).

b. Moralitas

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Moralitas

| P | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | | min | max | mean |
|------|-----|-------|----|-------|----|---|----|-------|----|-------|-------|-----|-----|-----|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| MOR1 | 37 | 82.22 | 7 | 15.56 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 4 | 1.22 |
| MOR2 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 10 | 22.22 | 34 | 75.56 | 45 | 100 | 2 | 5 | 4.71 |
| MOR3 | 36 | 80 | 7 | 15.56 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 0 | 0 | 45 | 100 | 1 | 4 | 1.29 |
| MOR4 | 36 | 80 | 7 | 15.56 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 1 | 2.22 | 45 | 100 | 1 | 5 | 1.31 |
| MOR5 | 40 | 88.89 | 3 | 6.67 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 1 | 2.22 | 45 | 100 | 1 | 5 | 1.22 |
| MOR6 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 12 | 26.67 | 32 | 71.11 | 45 | 100 | 2 | 5 | 4.67 |
| MOR7 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 10 | 22.22 | 34 | 75.56 | 45 | 100 | 2 | 5 | 4.71 |
| MOR8 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 0 | 0 | 6 | 13.33 | 38 | 84.44 | 45 | 100 | 2 | 5 | 4.8 |

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan ke-9 (MOR1), terdapat 37 (82.22%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 7 (15.56%) dan responden menjawab S sebanyak 1 (2.22%), untuk pertanyaan ke-10 (MOR2), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 10 (22.22%) dan responden

menjawab SS sebanyak 34 (75.56%), untuk pertanyaan ke-11 (MOR3), terdapat 36 (80.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 7 (15.56%) dan responden menjawab S sebanyak 2 (4.44%), untuk pertanyaan ke-12 (MOR4), terdapat 36 (80.00%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 7 (15.56%), responden menjawab S sebanyak 1 (2.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 1 (2.22%), untuk pertanyaan ke-13 (MOR5), terdapat 40 (88.89%) responden menjawab STS, responden menjawab TS sebanyak 3 (6.67%), responden menjawab S sebanyak 1 (2.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 1 (2.22%), untuk pertanyaan ke-14 (MOR6), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 12 (26.67%) dan responden menjawab SS sebanyak 32 (71.11%), untuk pertanyaan ke-15 (MOR7), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 10 (22.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 34 (75.56%), untuk pertanyaan ke-16 (MOR8), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 6 (13.33%) dan responden menjawab SS sebanyak 38 (84.44%).

c. Ketaatan Akuntansi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Ketaatan Akuntansi

| P | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | | min | max | mean |
|------|-----|---|----|---|----|------|----|-------|----|-------|-------|-----|-----|-----|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| KTA1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 5 | 11.11 | 38 | 84.44 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.8 |
| KTA2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 17.78 | 37 | 82.22 | 45 | 100 | 4 | 5 | 4.82 |
| KTA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 10 | 22.22 | 34 | 75.56 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.73 |
| KTA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 9 | 20 | 35 | 77.78 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.76 |
| KTA5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 7 | 15.56 | 36 | 80 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.76 |
| KTA6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 24.44 | 34 | 75.56 | 45 | 100 | 4 | 5 | 4.76 |
| KTA7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 11 | 24.44 | 33 | 73.33 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.71 |
| KTA8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 17 | 37.78 | 26 | 57.78 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.53 |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan ke-17 (KTA1), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 5 (11.11%) dan responden menjawab SS sebanyak 38 (84.44%), untuk pertanyaan ke-18 (KTA2), terdapat 8 (17.78%) responden menjawab S dan responden menjawab SS sebanyak 37 (82.22%), untuk pertanyaan ke-19 (KTA3),

terdapat 1 (2.22%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 10 (22.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 34 (75.56%), untuk pertanyaan ke-20 (KTA4), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 9 (20.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 35 (77.78%), untuk pertanyaan ke-21 (KTA5), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 7 (15.56%) dan responden menjawab SS sebanyak 36 (80.00%), untuk pertanyaan ke-22 (KTA6), terdapat 11 (24.44%) responden menjawab S dan responden menjawab SS sebanyak 34 (75.56%), untuk pertanyaan ke-23 (KTA7), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 11 (24.44%) dan responden menjawab SS sebanyak 33 (73.33%), untuk pertanyaan ke-24 (KTA8), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 17 (37.78%) dan responden menjawab SS sebanyak 26 (57.78%).

d. Budaya Organisasi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Budaya Organisasi

| P | STS | | TS | | KS | | S | | SS | | Total | | min | max | mean |
|-----|-----|---|----|---|----|------|----|-------|----|-------|-------|-----|-----|-----|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| BO1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 4 | 8.89 | 39 | 86.67 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.82 |
| BO2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2.22 | 4 | 8.89 | 40 | 88.89 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.87 |
| BO3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 11 | 24.44 | 32 | 71.11 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.67 |
| BO4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 30 | 66.67 | 13 | 28.89 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.24 |
| BO5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 6 | 13.33 | 37 | 82.22 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.78 |
| BO6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 37 | 82.22 | 6 | 13.33 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.09 |
| BO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 36 | 80 | 7 | 15.56 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.11 |
| BO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.44 | 1 | 2.22 | 42 | 93.33 | 45 | 100 | 3 | 5 | 4.89 |

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pertanyaan ke-25 (BO1), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 4 (8.89%) dan responden menjawab SS sebanyak 39 (86.67%), untuk pertanyaan ke-26 (BO2), terdapat 1 (2.22%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 4 (8.89%) dan responden menjawab SS sebanyak 40 (88.89%), untuk pertanyaan ke-27 (BO3), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 11 (24.44%) dan responden menjawab SS sebanyak 32 (71.11%), untuk pertanyaan ke-28 (BO4), terdapat 2

(4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 30 (66.67%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (28.89%), untuk pertanyaan ke-29 (BO5), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 6 (13.33%) dan responden menjawab SS sebanyak 37 (82.22%), untuk pertanyaan ke-30 (BO6), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 37 (82.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 6 (13.33%), untuk pertanyaan ke-31 (BO7), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 36 (80.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 7 (15.56%), untuk pertanyaan ke-32 (BO8), terdapat 2 (4.44%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 1 (2.22%) dan responden menjawab SS sebanyak 42 (93.33%)

4. Hasil Uji Instrumen

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari variabel kecurangan akuntansi, moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kecurangan Akuntansi (Y) | 45 | 1.0000 | 2.2500 | 1.416667 | .3186887 |
| Moralitas (X1) | 45 | 2.0000 | 4.0000 | 2.991667 | .2862870 |
| Ketaatan Akuntansi (X2) | 45 | 3.5000 | 5.0000 | 4.733333 | .3531514 |
| Budaya Organisasi (X3) | 45 | 3.0000 | 4.8750 | 4.558333 | .3377314 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai minimum dari kecurangan akuntansi adalah 1, sementara nilai maksimum dari kecurangan akuntansi adalah 2.25. Nilai rata-rata dari kecurangan akuntansi adalah 1.4167, sementara nilai standar deviasi dari kecurangan akuntansi adalah 0.3187. Diketahui nilai minimum dari moralitas adalah 2, sementara nilai maksimum dari moralitas adalah 4. Nilai rata-rata dari moralitas adalah 2.9917, sementara nilai standar deviasi dari moralitas adalah

0.2863. Diketahui nilai minimum dari ketaatan akuntansi adalah 3.5, sementara nilai maksimum dari ketaatan akuntansi adalah 5. Nilai rata-rata dari ketaatan akuntansi adalah 4.7333, sementara nilai standar deviasi dari ketaatan akuntansi adalah 0.3532. Diketahui nilai minimum dari budaya organisasi adalah 3,

sementara nilai maksimum dari budaya organisasi adalah 4.875. Nilai rata-rata dari budaya organisasi adalah 4.5583, sementara nilai standar deviasi dari budaya organisasi adalah 0.3377

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian akan ditentukan oleh proses penelitian yang akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. pengujian validitas menggunakan signifikansi 0,05 dapat diukur dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹

- a) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, sehingga item-item pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan valid.
- b) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, sehingga item-item pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur validitasnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecurangan Akuntansi

| P | R Hitung | R Tabel | Hasil |
|------|----------|---------|----------------------------|
| KCA1 | 0.883 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA2 | 0.848 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA3 | 0.816 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA4 | 0.846 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA5 | 0.911 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA6 | 0.82 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |

¹ Damayanti, *Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu...* h.60-61

| | | | |
|------|-------|-------|----------------------------|
| KCA7 | 0.711 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KCA8 | 0.894 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 maka hasil uji validitas untuk variabel Kecurangan Akuntansi sebanyak 8 butir pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki r hitung > r tabel (0,361) maka pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator kecurangan akuntansi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Moralitas

| P | R Hitung | R Tabel | Hasil |
|------|----------|---------|----------------------------|
| MOR1 | 0.807 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR2 | 0.825 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR3 | 0.773 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR4 | 0.787 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR5 | 0.732 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR6 | 0.81 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR7 | 0.809 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| MOR8 | 0.778 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel moralitas, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator moralitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Ketaatan Akuntansi

| P | R Hitung | R Tabel | Hasil |
|------|----------|---------|----------------------------|
| KTA1 | 0.989 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA2 | 0.993 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA3 | 0.984 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA4 | 0.993 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA5 | 0.984 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA6 | 0.984 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA7 | 0.974 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| KTA8 | 0.959 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel ketaatan akuntansi, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) maka dari itu

pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator ketaatan akuntansi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Budaya Organisasi

| P | R Hitung | R Tabel | Hasil |
|-----|----------|---------|----------------------------|
| BO1 | 0.981 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO2 | 0.976 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO3 | 0.987 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO4 | 0.965 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO5 | 0.984 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO6 | 0.971 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO7 | 0.977 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |
| BO8 | 0.998 | 0.361 | Valid (R Hitung > R Tabel) |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel budaya organisasi, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel (0,361) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator budaya organisasi.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pernyataan yang telah sah atau valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* jika *Cronbach's alpha* > 0,60¹

Tabel 4.13 Hasil Uji Perhitungan Reliabilitas Instrumen

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Hasil |
|--------------------------|-------------------------|----------|
| Kecurangan Akuntansi (Y) | 0.958 | Reliabel |
| Moralitas (X1) | 0.941 | Reliabel |
| Ketaatan Akuntansi (X2) | 0.996 | Reliabel |

¹ Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.20-21

| | | |
|------------------------|-------|----------|
| Budaya Organisasi (X3) | 0.994 | Reliabel |
|------------------------|-------|----------|

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner bersifat reliabel. Dikarenakan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka kuisisioner penelitian bersifat reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang dilakukan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas *p*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $p < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS
(*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .25052283 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .618 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .840 |

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS
(*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .25052283 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .618 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .840 |

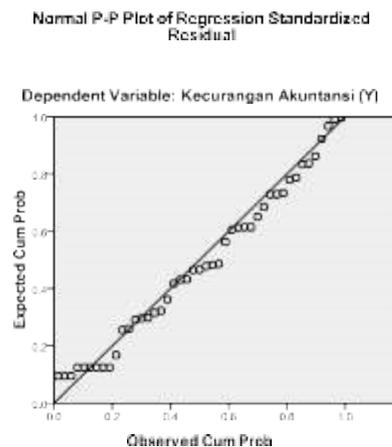
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,840. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,840, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Disamping menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas ini juga didukung dari hasil gambar normal probability plot.

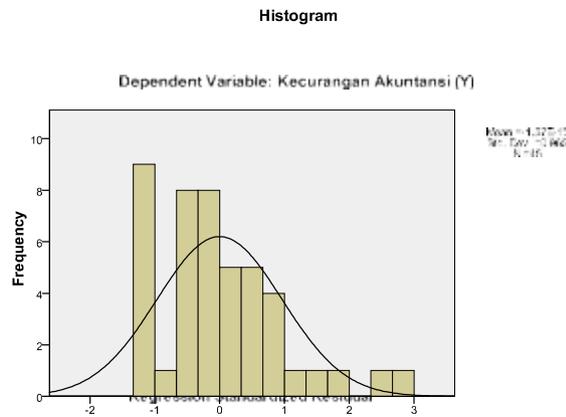


Gambar 4.1. Normal P-P Plot

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik 4.1. Ttitik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitasini juga di dukung dari hasil grafik histogram



Gambar 4.2. Grafik Histogram

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Diketahui pada gambar 4.2, terlihat kurva berbentuk kurva normal, tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas . Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.¹

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

| | | Collinearity Statistics | |
|---|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Moralitas (X1) | .896 | 1.116 |

¹ Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.28

| | | |
|----------------------------|------|-------|
| Ketaatan Akuntansi (X2) | .976 | 1.025 |
| Budaya Organisasi (X3) | .876 | 1.142 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

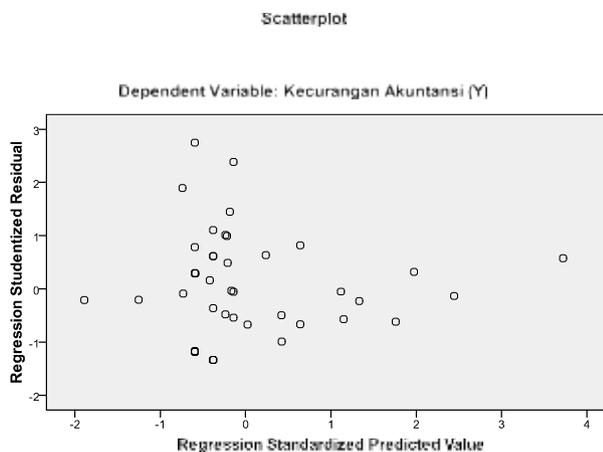
Diketahui bahwa berdasarkan Tabel 4.10, nilai *tolerance* dari moralitas adalah 0,896, nilai *tolerance* dari ketaatan akuntansi adalah 0,976 dan nilai *tolerance* dari budaya organisasi adalah 0,876. Dan VIF dari moralitas adalah 1,116, nilai VIF dari ketaatan akuntansi adalah 1,025 dan nilai VIF dari budaya organisasi adalah 1,142. Dikarenakan seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik di dapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik , seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.¹

¹ Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.30



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang di gunakan biasanya berskala interval atau rasio. Koefisien ini di peroleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.¹

Regresi linear ada dua macam yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linear berganda adalah

¹ Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.34

regresi linear dengan satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas.² Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 4.16 Uji Model Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.581 | .842 | | 6.627 | .000 | | |
| | Moralitas (X1) | -.297 | .144 | -.267 | -2.060 | .046 | .896 | 1.116 |
| | Ketaatan Akuntansi (X2) | -.337 | .112 | -.374 | -3.007 | .004 | .976 | 1.025 |
| | Budaya Organisasi (X3) | -.368 | .124 | -.390 | -2.974 | .005 | .876 | 1.142 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 5.581 - 0.297X_1 - 0.337X_2 - 0.368X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1. Nilai Konstanta sebesar (5,581). Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai positif. Dapat diartikan apabila moralitas, ketaatan akuntansi budaya organisasi diasumsikan tetap maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 5,581 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari moralitas adalah 0,297. Nilai tersebut dapat diartikan ketika moralitas naik sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi menurun sebesar 0,297 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari ketaatan akuntansi adalah 0,337. Nilai tersebut dapat diartikan ketika ketaatan akuntansi naik sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi menurun sebesar 0,337 satuan.

² Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.22-23

4. Nilai koefisien regresi dari budaya organisasi adalah 0,368. Nilai tersebut dapat diartikan ketika budaya organisasi naik sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi menurun sebesar 0,368 satuan.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan Hipotesis atau Hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu¹

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁴²

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .618 ^a | .382 | .337 | .2595265 |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X3), Ketaatan Akuntansi (X2), Moralitas (X1)

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

¹ Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.35

² *Ibid.*,h.36

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,382. Nilai tersebut dapat diartikan variabel moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi mampu mempengaruhi kecurangan akuntansi sebesar 38,2%, sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah langkah langkah uji t dengan menggunakan SPSS dengan variable Y (kecurangan akuntansi) dan Variabel X1 (moralitas), X2 (ketaatan akuntansi), dan X3 (budaya organisasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan diolah dengan perintah *file/open/data*
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih *analyze*, kemudian pilih *Regression*, lalu pilih *Linear*
- 3) Pada kotak dialog *Linear Regression*, kotak *Dependent* masukkan variabel Y, pada kotak *Independent* masukkan variabel X1,X2,X3
- 4) Pilih *Ok*
- 5) Output SPSS

Tabel 4.18 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|---|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.581 | .842 | | 6.627 | .000 | | |
| | Moralitas (X1) | -.297 | .144 | -.267 | -2.060 | .046 | .896 | 1.116 |

| | | | | | | | |
|----------------------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| Ketaatan Akuntansi (X2) | -.337 | .112 | -.374 | -3.007 | .004 | .976 | 1.025 |
| Budaya Organisasi (X3) | -.368 | .124 | -.390 | -2.974 | .005 | .876 | 1.142 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung dari masing masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k=4$, $n=45$ dan $df = n - k$ ($45 - 4 = 41$) sehingga diperoleh t tabel = 2,019

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.13 diperoleh hasil:

- 1) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel moralitas adalah -0.297, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti moralitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Diketahui statistik t atau t hitung dari moralitas adalah $-2.06 > t$ tabel 2,019 dan nilai Sig adalah 0.046, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga disimpulkan moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
- 2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ketaatan akuntansi adalah -0.337, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti ketaatan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Diketahui statistik t atau t hitung dari ketaatan akuntansi adalah $-3.007 > t$ tabel 2,019 dan nilai Sig adalah 0.004, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga disimpulkan ketaatan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
- 3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel budaya organisasi adalah -0.368, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Diketahui statistik t atau t hitung dari budaya organisasi adalah $-2.974 > t$ tabel 2,019 dan nilai Sig adalah 0.005, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Sehingga disimpulkan budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

3) Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah langkah langkah uji F dengan menggunakan SPSS dengan variabel Y (kecurangan akuntansi) dan Variabel X1 (moralitas), X2 (ketaatan akuntansi), dan X3 (budaya organisasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan diolah dengan perintah *file/open/data*
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih *analyze*, kemudian pilih *Regression*, lalu pilih *Linear*
- 3) Pada kotak dialog *Linear Regression*, kotak *Dependent* masukkan variabel Y, pada kotak *Independent* masukkan variabel X1,X2,X3
- 4) Pilih *Ok*
- 5) Output SPSS

Tabel 4.19 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.707 | 3 | .569 | 8.449 | .000 ^a |
| | Residual | 2.762 | 41 | .067 | | |
| | Total | 4.469 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X3), Ketaatan Akuntansi (X2), Moralitas (X1)

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai $df (n1) = 3, df (n2) = 41$, dan taraf signifikansi $0,05$ maka didapatkan nilai F tabel sebesar $2,858$. Nilai F hitung $(8,449) > F$ tabel $(2,858)$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (moralitas, ketaatan akuntansi, budaya organisasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kecurangan akuntansi)

B. Pembahasan

Pembahasan Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam point-point berikut ini:

1. Pengaruh Moralitas terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh moralitas terhadap kecurangan akuntansi menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah negatif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai koefisiennya sebesar $-0,297$ yang mana bernilai negatif. Sedangkan signifikansinya sebesar $0,046 < \alpha 0,05$ dengan t hitung sebesar $-2,06$ dan lebih besar dari t table yaitu $2,019$.

Menurut teori tahap perkembangan moral Kohlberg. Semakin tinggi tahapan moralitas, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindari diri dari kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi yang merugikan banyak orang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ni Ketut Ayu Tri Astuti, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati memperoleh hasil penelitian bahwa moralitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada BPKA Kabupaten Deli Serdang yaitu moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Ketaatan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh ketaatan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah negatif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai koefisiennya sebesar -0.337 yang mana bernilai negatif. Sedangkan signifikansinya sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ dengan t hitung sebesar $-3,007$ dan lebih besar dari t table yaitu $2,019$.

Ketaatan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi.¹

Wolk and Teareney menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian prosedur dan aturan sehingga aset dan laporan keuangan dapat dimanipulasi.²⁵²

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Ketut Ayu Tri Astuti, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati bahwa ketaatan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sehingga jika ketaatan akuntansi meningkat, yang berarti seorang pegawai telah mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi semakin rendah.

3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah negatif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai koefisiennya sebesar -0.368 yang mana bernilai negatif. Sedangkan

¹ Muammar Rizky dan Fauziah Aida Fitri. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi", dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 2: 10-20, 2017 hlm. 17

² *Ibid.*, hlm.12

signifikansinya sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ dengan t hitung sebesar $-2,974$ dan lebih besar dari t table yaitu $2,019$.

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan pegawai. Budaya juga dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaiknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis. Budaya organisasi didefinisikan sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan organisasi.

Logikanya, dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Jika instansi yang mempunyai budaya organisasi yang rendah maka akan mendorong pegawainya untuk melakukan tindakan *fraud* atau kecurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya suatu organisasi atau instansi, maka akan semakin rendah kecenderungan pegawai melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siti Rodiah , Ika Ardianni, Aftania Herlina bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sehingga jika budaya organisasi semakin baik, yang berarti seorang pegawai telah mematuhi untuk melakukan tindakan-tindakan etis yang sudah ditetapkan instansi , maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi semakin rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisa pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat moralitas yang dimiliki pegawai, maka semakin rendah kemungkinan adanya kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat ketaatan akuntansi yang dimiliki pegawai, maka semakin rendah kemungkinan adanya kecurangan akuntansi.
3. Budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin baik tingkat budaya organisasi yang dimiliki instansi, maka semakin rendah kemungkinan adanya kecurangan akuntansi.
4. Moralitas, ketaatan akuntansi dan budaya organisasi secara bersama sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang
 - a. Moralitas individu dari para pegawai perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter yang baik agar karyawan dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi
 - b. Aspek ketaatan aturan akuntansi yang memerlukan perhatian lebih untuk menghindari atau meminimalisir kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Deli Serdang yaitu penyajian laporan keuangan yang lebih bermanfaat bagi kepentingan publik dengan melampirkan rincian atau deskripsi dari laporan keuangan agar masyarakat lebih mengerti atau memahami mengenai isi dari laporan keuangan tersebut.
 - c. Disarankan kedepannya agar penerapan budaya kerja yg beretika lebih ditingkatkan untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel yang terkait demografis partisipan (gender, posisi di organisasi, pengalaman bekerja, usia, dan pendidikan) untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak populasi agar data yang didapatkan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Afri. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)*. Universitas Negeri Padang, 2017
- Artini, Ni Luh Eka Ari, I Made Pradana Adiputra, Nyoman Trisna Herawati. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2,2014*.
- Damayanti, Dionisia Nadya Sri. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pegawai Bagian Keuangan Dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016
- Eliza, Yulina. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Vol. 4: 86- 100, 2015*
- Gatra.com
- Ikhsan, Arfan, dkk. *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Putra, I Putu Aditya Prastika Eka, Made Yenni Latrini. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3, 2018*
- Rodiah, Siti, Ika Ardianni, Aftania Herlina. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 9 : 100-109, 2019*
- Sari, Rini Novita. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (fraud)*

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2018.

Sulaiman, dan Zulkarnaini. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* Vol 2 : 102-116, 2016.

Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan, 2018

Wahyuni, Rista. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH MORALITAS, KETAATAN AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), bersama dengan ini saya:

Nama : Muhammad Ary Akbar Lubis

Jurusan : Akuntansi Syariah

Saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i betpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner ini sangat menentukan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis atau keilmuan semata dan hasil penelitian atau laporan tidak disebarluaskan. Besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan mengisi kuisisioner ini dengan lengkap. Atas penelitian dan kerjasamanya saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

MUHAMMAD ARY
AKBAR LUBIS
NIM: 0502162125

KUESIONER RESPONDEN

No. Responden:

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi semua daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Saya berhadap Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan informasi yang sejujurnya dan kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu tidak akan diketahui orang lain karena identitas Bapak/Ibu tidak ditulis dalam skripsi. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

II. Identitas Responden

Nama :

(Nama Boleh Tidak Diisi)

Usia :

Kelamin : Pria Wanita

(Mohon Di Centang Di Tempat Yang Telah Di Sediakan)

Lama Bekerja: tahun bulan

III. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Saya selaku penulis menginginkan pendapat Bapak/Ibu mengenai Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Deli Serdang

Pertanyaan-pertanyaan pada bagian ini hanya dijawab dengan:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-Ragu (N) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju(STS) : 1

DAFTAR PERNYATAAN

1. Kecurangan Akuntansi

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya | | | | | |
| 2 | Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan | | | | | |
| 3 | Instansi melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas instansi | | | | | |
| 4 | Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi | | | | | |
| 5 | Instansi sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan | | | | | |
| 6 | Instansi sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan | | | | | |
| 7 | Instansi tidak melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku | | | | | |
| 8 | Kecurangan terhadap aset maupun pendapatan pernah terjadi di instansi tempat saya bekerja | | | | | |

2. Moralitas

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Saya tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, mereka tidak akan memperoleh bonus seperti periode sebelumnya | | | | | |
| 2 | Saya akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya karena saya takut terkena sanksi Undang-undang | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Saya berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, mereka akan diberhentikan oleh pemegang saham | | | | | |
| 4 | Saya berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik | | | | | |
| 5 | Saya berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan | | | | | |
| 6 | Saya mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan di masa depan | | | | | |
| 7 | Saya akan mempertimbangkan kembali keputusannya yang lalu serta akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya agar tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan | | | | | |
| 8 | Saya akan menyusun laporan keuangan tentang gambaran kegiatan keuangan yang sebenarnya demi mempertimbangkan kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan | | | | | |

3. Ketaatan Akuntansi

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Penanggung jawab laporan keuangan perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas | | | | | |
| 2 | Laporan keuangan dan laporan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik | | | | | |
| 3 | Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap jujur secara intelektual | | | | | |
| 4 | Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap adil | | | | | |
| 5 | Di instansi tempat saya bekerja pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati | | | | | |
| 6 | Di instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang telah tercapai dari masing-masing program sesuai dengan peraturan yang berlaku | | | | | |
| 7 | Di instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku | | | | | |
| 8 | Di instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan CALK (catatan atas laporan keuangan) sesuai dengan peraturan yang berlaku | | | | | |

4. Budaya Organisasi

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Saya termotivasi menjadi pegawai yang baik dengan mengisi jam kerja untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang ada | | | | | |
| 2 | Sebagai pegawai, saya berusaha meningkatkan keefektifan kerja guna memperoleh hasil kerja lebih baik | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Di tempat saya bekerja, pimpinan lebih tertarik pada hasil pekerjaan dibandingkan dengan cara mengerjakannya. | | | | | |
| 4 | Di instansi tempat saya bekerja, saya melihat perilaku atasan sebagai acuan standar untuk menentukan perilaku yang akan diambil | | | | | |
| 5 | Dalam melaksanakan pekerjaan, saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja | | | | | |
| 6 | Instansi di tempat saya bekerja, keputusan penting lebih sering dibuat oleh individu daripada secara kelompok. | | | | | |
| 7 | Di instansi tempat saya bekerja ada semacam badan pengawas yang menangani masalah perlindungan etika | | | | | |
| 8 | Instansi di tempat saya bekerja, perubahan-perubahan ditentukan berdasarkan surat keputusan pimpinan. | | | | | |

| VARIABEL MORALITAS (X1) | | | | | | | |
|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 |
| 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 5 | 1 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 1 | 1 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |

| VARIABEL BUDAYA ORGANISASI (X3) | | | | | | | |
|--|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| X31 | X32 | X33 | X34 | X35 | X36 | X37 | X38 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VARIABEL MORALITAS (X1) | | | | | | | |
| Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 1 | 1 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 1 | 5 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 1 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 1 | 1 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | | |
|--|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| VARIABEL KETAATAN AKUNTANSI(X2) | | | | | | | |
| Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | | |
|--|----|----|----|----|----|----|----|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| VARIABEL BUDAYA ORGANISASI (X3) | | | | | | | |
| Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |

Lampiran 4: Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .958 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y11 | 11.5333 | 27.775 | .883 | .949 |
| Y12 | 11.5667 | 27.220 | .848 | .951 |
| Y13 | 11.6000 | 28.179 | .816 | .953 |
| Y14 | 11.5333 | 27.292 | .846 | .951 |
| Y15 | 11.6667 | 27.402 | .911 | .947 |
| Y16 | 11.5000 | 27.569 | .820 | .953 |
| Y17 | 11.3667 | 28.171 | .711 | .960 |
| Y18 | 11.6333 | 27.551 | .894 | .948 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .941 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X11 | 20.0667 | 88.064 | .807 | .932 |
| X12 | 18.9333 | 85.168 | .825 | .931 |
| X13 | 20.1000 | 88.645 | .773 | .935 |
| X14 | 20.1000 | 88.300 | .787 | .934 |
| X15 | 20.2000 | 88.993 | .732 | .937 |

| | | | | |
|-----|---------|--------|------|------|
| X16 | 18.9000 | 85.197 | .810 | .932 |
| X17 | 18.9333 | 85.582 | .809 | .932 |
| X18 | 18.8667 | 85.706 | .778 | .934 |

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .996 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| X21 | 23.8333 | 130.144 | .989 | .995 |
| X22 | 23.8000 | 129.545 | .993 | .995 |
| X23 | 23.8667 | 130.809 | .984 | .995 |
| X24 | 23.8000 | 129.545 | .993 | .995 |
| X25 | 23.8667 | 130.809 | .984 | .995 |
| X26 | 23.9000 | 131.334 | .984 | .995 |
| X27 | 23.9667 | 132.723 | .974 | .996 |
| X28 | 24.0667 | 135.030 | .959 | .997 |

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .994 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| X31 | 22.8667 | 115.499 | .981 | .994 |
| X32 | 22.8667 | 115.637 | .976 | .994 |
| X33 | 22.8333 | 114.833 | .987 | .993 |
| X34 | 23.1000 | 120.093 | .965 | .994 |
| X35 | 22.8333 | 114.902 | .984 | .993 |
| X36 | 23.1667 | 121.385 | .971 | .994 |
| X37 | 23.2000 | 122.028 | .977 | .994 |
| X38 | 22.7667 | 113.564 | .998 | .993 |

Lampiran 5: Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

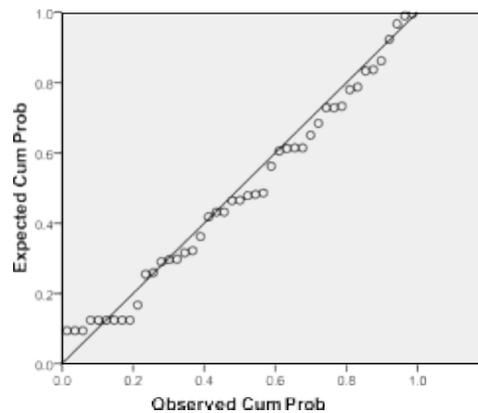
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .25052283 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .618 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .840 |

a. Test distribution is Normal.

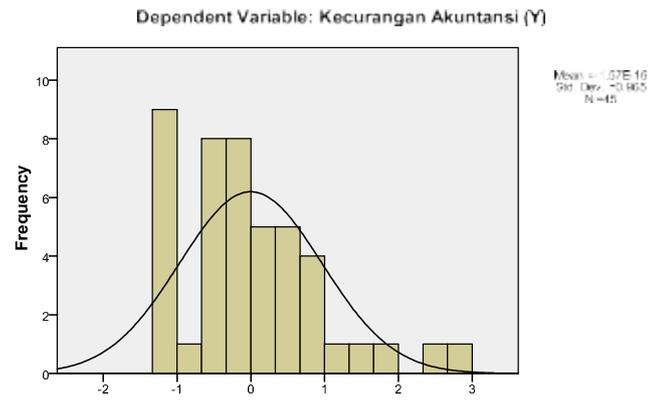
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

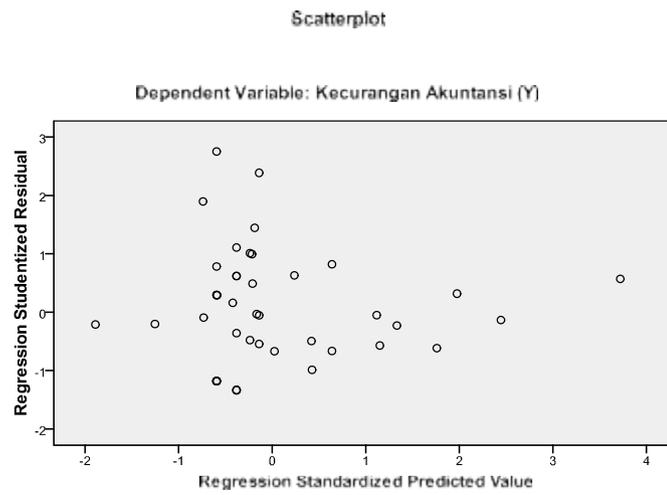


Histogram



Lampiran 6: Lampiran Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Moralitas (X1) | .896 | 1.116 |
| | Ketaatan Akuntansi (X2) | .976 | 1.025 |
| | Budaya Organisasi (X3) | .876 | 1.142 |

Lampiran 7: Lampiran Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8: Lampiran Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Budaya Organisasi (X3), Ketaatan Akuntansi (X2), Moralitas (X1) ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .618 ^a | .382 | .337 | .2595265 |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X3), Ketaatan Akuntansi (X2), Moralitas (X1)

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.707 | 3 | .569 | 8.449 | .000 ^c |
| | Residual | 2.762 | 41 | .067 | | |
| | Total | 4.469 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X3), Ketaatan Akuntansi (X2), Moralitas (X1)

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 5.581 | .842 | | 6.627 | .000 | | |
| Moralitas (X1) | -.297 | .144 | -.267 | 2.060 | .046 | .896 | 1.116 |
| Ketaatan Akuntansi (X2) | -.337 | .112 | -.374 | 3.007 | .004 | .976 | 1.025 |
| Budaya Organisasi (X3) | -.368 | .124 | -.390 | 2.974 | .005 | .876 | 1.142 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Lampiran 9: Lampiran T Tabel dan F Tabel

The screenshot shows the Excel interface with the formula bar displaying $=TINV(D4,C4)$. The spreadsheet contains the following data:

| | A | B | C | D | E |
|---|---|---|----|----------------------|----------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | Df | Tingkat Signifikansi | t Tabel |
| 4 | | | 41 | 0.05 | 2.019541 |

The screenshot shows the Excel interface with the formula bar displaying $=FINV(E4,C4,D4)$. The spreadsheet contains the following data:

| | A | B | C | D | E | F |
|---|---|---|-----|-----|----------------------|----------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | df1 | df2 | Tingkat Signifikansi | F Tabel |
| 4 | | | 3 | 41 | 0.05 | 2.832747 |

Lampiran 10: Dasar Pengambilan Keputusan F Tabel

| Tabel Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 189 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.28 | 6.18 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.75 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.86 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.28 | 3.05 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.18 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 | 2.20 | 2.18 | 2.15 | 2.13 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 | 2.16 | 2.14 | 2.11 | 2.09 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.38 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 | 2.13 | 2.10 | 2.08 | 2.06 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 | 2.10 | 2.08 | 2.05 | 2.03 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.01 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 | 2.08 | 2.05 | 2.03 | 2.00 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.98 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.03 | 2.00 | 1.96 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.97 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.48 | 2.37 | 2.28 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.98 | 1.96 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.46 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.96 | 1.95 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 | 2.06 | 2.02 | 2.00 | 1.97 | 1.95 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.96 | 1.94 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.13 | 2.08 | 2.04 | 2.01 | 1.98 | 1.95 | 1.93 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.95 | 1.92 |
| 41 | 4.08 | 3.23 | 2.83 | 2.60 | 2.44 | 2.33 | 2.24 | 2.17 | 2.12 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.97 | 1.94 | 1.92 |
| 42 | 4.07 | 3.22 | 2.83 | 2.59 | 2.44 | 2.32 | 2.24 | 2.17 | 2.11 | 2.06 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.94 | 1.91 |
| 43 | 4.07 | 3.21 | 2.82 | 2.59 | 2.43 | 2.32 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.06 | 2.02 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.91 |
| 44 | 4.06 | 3.21 | 2.82 | 2.58 | 2.43 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.98 | 1.95 | 1.92 | 1.90 |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.92 | 1.89 |

Lampiran 11: Dasar Pengambilan Keputusan T Tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

| df | $t_{0.99}$ | $t_{0.95}$ | $t_{0.90}$ | $t_{0.85}$ | $t_{0.80}$ | df | $t_{0.99}$ | $t_{0.95}$ | $t_{0.90}$ | $t_{0.85}$ | $t_{0.80}$ |
|----|------------|------------|------------|------------|------------|-----|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 | 61 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.659 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 | 62 | 1.296 | 1.671 | 1.999 | 2.389 | 2.659 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 | 63 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.389 | 2.658 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 | 64 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.388 | 2.657 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 | 65 | 1.296 | 1.670 | 1.998 | 2.388 | 2.657 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 | 66 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.656 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.968 | 3.499 | 67 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.655 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 | 68 | 1.295 | 1.670 | 1.997 | 2.386 | 2.655 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 | 69 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.386 | 2.654 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 | 70 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.385 | 2.653 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 | 71 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.385 | 2.653 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 | 72 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.652 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 | 73 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.651 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 | 74 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.651 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 | 75 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.650 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 | 76 | 1.294 | 1.668 | 1.995 | 2.382 | 2.649 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 | 77 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.382 | 2.649 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 | 78 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.648 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 | 79 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.647 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 | 80 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.647 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 | 81 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.646 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 | 82 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.379 | 2.645 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 | 83 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.379 | 2.645 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 | 84 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.378 | 2.644 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 | 85 | 1.294 | 1.666 | 1.992 | 2.378 | 2.643 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 | 86 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.643 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 | 87 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.642 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 | 88 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.376 | 2.641 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 | 89 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.376 | 2.641 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 | 90 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.375 | 2.640 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 | 91 | 1.293 | 1.665 | 1.990 | 2.374 | 2.639 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 | 92 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.374 | 2.639 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 | 93 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.638 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 | 94 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.637 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 | 95 | 1.293 | 1.665 | 1.988 | 2.372 | 2.637 |
| 36 | 1.306 | 1.688 | 2.028 | 2.434 | 2.719 | 96 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.372 | 2.636 |
| 37 | 1.305 | 1.687 | 2.026 | 2.431 | 2.715 | 97 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.371 | 2.635 |
| 38 | 1.304 | 1.686 | 2.024 | 2.429 | 2.712 | 98 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.371 | 2.635 |
| 39 | 1.304 | 1.685 | 2.023 | 2.426 | 2.708 | 99 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.634 |
| 40 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 | 100 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.633 |
| 41 | 1.303 | 1.683 | 2.020 | 2.421 | 2.701 | 101 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.633 |
| 42 | 1.302 | 1.682 | 2.018 | 2.418 | 2.698 | 102 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.632 |
| 43 | 1.302 | 1.681 | 2.017 | 2.416 | 2.695 | 103 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.368 | 2.631 |
| 44 | 1.301 | 1.680 | 2.015 | 2.414 | 2.692 | 104 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.368 | 2.631 |
| 45 | 1.301 | 1.679 | 2.014 | 2.412 | 2.690 | 105 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.630 |

Lampiran 12: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-3544/EB.I/KS.02/09/2020

19 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
 Daerah Kabupaten Deli Serdang**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Ary Akbar Lubis
 NIM : 0502162125
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei Putih, 26 Februari 1998
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : kompleks balai penelitian sei putih Kelurahan Sei putih
 Kecamatan Galang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Moralitas, Ketaatan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 September 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitaly Signed

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

note : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui bentuk surat

Lampiran 11: Surat Balasan dari BAPPEDA

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN-DAERAH
Jalan Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang
Telepon (061) – 7951422 Faks. (061) – 7951422
E-mail : bappedadeli serdangkab@gmail.com / Website: <http://bappeda.deli serdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, ⁰⁹ Oktober 2020

| | | |
|----------|--|---------------------------------|
| Nomor | : 070/ ²⁶⁵ /BPDS/2020 | Kepada Yth: |
| Sifat | : Biasa | Kepala Badan Pengelola Keuangan |
| Lampiran | : - | dan Aset Kabupaten Deli Serdang |
| Perihal | : Rekomendasi/ Izin Melaksanakan Penelitian/Riset/KKN | di - |
| | | T e m p a t |

Sesuai dengan Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor : 070/943 tanggal 27 Oktober 2020 dan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B.4803/EB.IKS.02/010/2020 tanggal 25 Oktober 2020 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset, yang akan dilaksanakan oleh:

| | |
|---------------------|--|
| a. Nama | : Muhammad Ary Akbar Lubis |
| b. Alamat | : Komplek Balai Penelitian Sei Putih Dan. VIII Kec. Galang |
| c. NIM/NIP/KTP | : 1207192602980002 |
| d. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| e. Jurusan | : Akuntansi Syariah |
| f. Judul | : Pengaruh Moralitas, Ketertarikan Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang |
| g. Daerah / Lokasi | : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kab. Deli Serdang |
| h. Lama Penelitian | : 1 (satu) Bulan |
| i. Peserta | : Sendiri |
| j. Penanggung Jawab | : Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag |

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian pada Perangkat Daerah yang Saudara Pimpin dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.


KEPALA BAPPEDA KABUPATEN DELI SERDANG
Ir. REMUS HASHOLAN PARDEBE, M.Si
PEMBINA Tk. I
NIP. 19660506 199203 1 004

Tembusan Kepada Yth.

1. Bupati Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU
4. Peringgal